

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Guru melaksanakan pembelajaran supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Materi pelajaran yang merangsang dan menantang seperti IPA, kadang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang sedang diajarkan. Untuk menghindari gejala yang seperti ini guru harus memilih dan mengorganisir materi sedemikian rupa sehingga merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil survey pra penelitian yang dilakukan, hasil belajar siswa SD N 2 Kedondong yang memperoleh nilai sebesar 65 pada mata pelajaran IPA masih sangat sulit di capai.

No	Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentasi
1	< 65	Belum tuntas	16	69,57%
2	≥ 65	Tuntas	7	30,43%
Jumlah			23 siswa	

Tabel 1. Daftar KKM siswa kelas V SD N 2 Kedondong Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel 1 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran siswa kelas V (Lima) semester genap di SD Negeri 2 Kedondong masih menggunakan model pembelajaran yang menerangkan materi di depan kelas kemudian siswa mengerjakan latihan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Indikasi aktivitas belajar IPA di SD Negeri 2 Kedondong dari hasil wawancara dan data yang diperoleh ternyata sebagian siswa memiliki persepsi bahwa pelajaran IPA sebagai mata pelajaran sulit, tidak memperhatikan saat guru menerangkan, bermalas-malasan mengerjakan tugas, kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, kurang semangat mengerjakan soal dan siswa merasa bosan.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran. Di SD Negeri 2 Kedondong, guru masih menerapkan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dari empat sampai lima orang.

Adapun kegiatan pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan aktif karena tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang berkemampuan rendah hanya mengandalkan siswa lain untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi di kelas adalah rendahnya kemampuan IPA siswa, kemungkinan ini disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengelolaan pembelajaran. Sehingga perlu diteliti apakah terjadi peningkatan kemampuan IPA siswa bila model pembelajaran di ubah. Oleh karena itu diperlukan adanya terobosan baru dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Kedondong.

Agar pembelajaran ini dapat optimal diperlukan partisipasi siswa dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2004:57). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan.

Dalam pembelajaran kooperatif para siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebuah alur diskusi dimana siswa selalu memiliki waktu lebih banyak untuk berpikir dalam merespon suatu pertanyaan. Melalui kegiatan diskusi ini, siswa diharapkan mampu saling membantu satu sama lainnya, sehingga menghasilkan efek positif terhadap peningkatan respon siswa. Guru hanya melengkapi penyajian singkat atau membaca tugas. Guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan Think Pair Share untuk membandingkan tanya jawab kelompok secara keseluruhan.

Dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS), siswa secara tidak langsung dididik untuk berlatih berbicara di depan umum yaitu dengan jalan siswa mengutarakan ide atau pendapat dengan pasangannya. Siswa secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*) sehingga kualitas jawaban siswa juga dapat meningkat. *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain. Selain itu, *Think-Pair-Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kemampuan Analisis IPA tentang daur air siswa SD Negeri 2 Kedondong meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Analisis IPA siswa pada materi daur air kelas V (lima) SD Negeri 2 Kedondong melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

## **1.4 Manfaat PTK**

Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi siswa**

Memberikan pengalaman tentang salah satu cara belajar IPA pada materi daur air dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

## 2. Bagi guru

Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru yaitu alternatif model pembelajaran TPS yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas

## 3. Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah meningkatkan kepercayaan masyarakat karena meningkatnya hasil belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan kebijakan yang mengarah pada peningkatan aktivitas belajar siswa

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan kejelasan sehingga diberikan beberapa batasan antara lain:

1. Materi yang diajarkan kepada siswa selama penelitian ini adalah materi pelajaran IPA mengenai daur air pada Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya
2. Kemampuan IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan analisis siswa yang dilihat dari hasil tes setiap akhir siklus
3. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri dari dua orang, pasangan siswa tersebut dipilih berdasarkan nilai. Siswa yang berkemampuan tinggi dipasangkan dengan siswa yang berkemampuan rendah. Setiap siswa harus memecahkan masalah secara mandiri lalu mendiskusikan dengan pasangannya mengenali hasil pemecahan masalah secara mandiri, setelah itu setiap pasangan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.